

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesulitan Belajar ialah suatu kondisi menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut bisa mengakibatkan gagalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran, ataupun setidaknya jadi kurang berhasil dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar setiap orang tentu berbeda-beda. Ini terlihat dari motif, akal dan emosi, kecepatan pemahaman pelajaran, sifat dan lingkungan. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik ialah dari hasil belajarnya (Thursan, 2008).

Secara umum, kesulitan belajar peserta didik adalah suatu situasi belajar yang ditandai dengan hambatan belajar yang memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar peserta didik ditandai dari hasil belajar yang dicapai. Kegiatan belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dari pembelajaran yang terkadang cepat, terkadang lama, atau terkadang lancar, dan terkadang tidak lancar (Sianturi. S & Gultom. T, 2016). Kesulitan belajar peserta didik menunjukkan kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik peserta didik yang sebenarnya. Menurut pernyataan lain, kesulitan tersebut mempengaruhi prestasi akademik peserta didik di kelas (Cahyono, 2019).

Peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah yang seharusnya jauh dari potensi yang dimiliki sebenarnya adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Beberapa gejala kesulitan belajar peserta didik dapat ditemukan pada petunjuk berikut ini:

- 1) Menunjukkan keberhasilan belajar yang buruk
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan upaya yang dilakukan.
- 3) Penyelesaian tugas belajar yang lambat.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh dan mudah tersinggung.

- 5) Peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak biasanya
- 6) Peserta didik dengan IQ tinggi memiliki potensi berprestasi baik (Arianto, R, 2022).

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik secara lebih rinci ataupun cirinya yaitu hasil belajar yang kurang baik, penyelesaian tugas yang lambat, sikap yang kurang baik seperti sering terlambat, membolos, terlambat menyelesaikan tugas atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak selesainya tugas. Bermain ketika guru menjelaskan mata pelajaran dan sering mengganggu teman saat mereka sedang belajar (Lutfia et al., 2022).

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek. Belajar tidak dikatakan lengkap ketika hanya sedikit mengubah dalam satu atau dua aspek. Siswa berhasil di dalam menghafal berdasarkan hasil belajar, itu tidak mencakup semua perilaku-perilaku lainnya. Siswa dikatakan belajar jika tingkah lakunya berubah, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran. Begitu pula dalam penilaian pembelajaran hasil, karena semua ini termasuk perilaku perubahan (Dwinda, 2018).

Ada dua kelompok faktor yang bisa mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, yakni faktor internal dan eksternal: faktor internal ialah faktor yang melekat pada diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (Emda, 2011). Faktor internal antara lain kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, masyarakat, lingkungan sekitar dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut hampir di alami oleh seluruh siswa, sehingga pemahaman siswa dalam menerima pelajaran kurang tersampaikan dengan baik. Hal ini yang membuat guru harus lebih efisien dan giat memperbaiki kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Umiyati & Susilo, (2014), ada perbandingan internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar

peserta didik kelas X.6 dan X.7 di SMA Negeri 1 Sukagumiwang pada topik virus. Peserta didik X.6 mengalami kesulitan belajar pada faktor internal yang tinggi disebabkan rendahnya minat, perhatian dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran biologi sedangkan faktor eksternalnya terjadi kesulitan belajar karena alat bantu pembelajaran kurang memadai. Lalu peserta didik kelas X.7 mengalami kesulitan belajar pada faktor internal yang tinggi disebabkan oleh aspek kesehatan yang kurang baik, kelelahan dan rendahnya minat belajarnya. Sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh perubahan kurikulum tanpa didukung oleh fasilitas dan buku panduan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N.1 Salak. Diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru biologi kelas X MIA SMA N. 1 Salak yakni Ibu Normauli Manurung bahwasanya peserta didik tidak mampu memahami pelajaran biologi, tidak mau belajar dan tidak semua peserta didik memiliki minat belajar terkhusus materi ekosistem.

Untuk itu berdasarkan penelitian S, A & Agus Nurohman.(2022), menyatakan bahwa SMA N. 1 NANGGUNG, Pembelajaran biologi biasanya di informasikan dengan metode ceramah, meski meskipun guru yang bersangkutan sempat berupaya bawa ke lingkungan, tetapi tanpa memakai LKS dan pembagian kelompok. Metode penyampaian guru semacam ini cenderung tidak mengaitkan siswa secara aktif. Konsep-konsep hayati yang di informasikan masih kurang dimengerti oleh siswa, hal ini nampak dari nilai ulangan setiap hari siswa pada konsep ekosistem mendapatkan nilai rendah, dengan KKM  $\geq 65$ , Dari informasi di atas bisa disimpulkan kalau konsep ekosistem ini lumayan susah sehingga banyaknya siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Mata pelajaran ekosistem ini merupakan salah satu materi biologi yang diajarkan di kelas X tingkat SMA. Konsep ekosistem sendiri merupakan landasan penting dalam biologi yang memiliki berbagai pengertian. Meskipun ekosistem telah dipelajari sejak sekolah dasar dan beberapa peserta didik bahkan menganggapnya sebagai materi pelajaran yang tidak terlalu rumit, namun masih ada kesulitan dalam mempelajari ekosistem tersebut.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Komponen Ekosistem ini disebabkan karena selama proses pembelajaran peserta didik pasif hanya duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik, sehingga

peserta didik kurang antusias dan merasa bosan. Pada saat mempelajari materi komponen Ekosistem, peserta didik hanya mengacu pada buku teks, pendidik jarang memakai media ataupun observasi di luar kelas. peserta didik juga mengalami kesulitan membuat hubungan antar komponen ekosistem dan tidak memungkinkan peserta didik untuk sepenuhnya menerima pelajaran dengan baik ketika kompetensi yang dicapai tidak memenuhi standart kriteria (KKM) materi ekosistem ini yakni 73 yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran biologi.

Kesulitan belajar pada peserta didik ini jika secara terus menerus berlanjut akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran seperti berkurangnya pengetahuan diri peserta didik serta berdampak merugikan bagi peserta didik lain yang di sekitarnya. Terlihat dari hasil wawancara dengan guru biologi bahwasanya di kelas XI masih ada 78% ataupun 112 peserta didik yang tidak lulus KKM pada saat ujian tengah semester. Oleh sebab itu kesulitan belajar peserta didik ini dapat berdampak besar terhadap menurunnya prestasi peserta didik juga sangat berpengaruh pada hasil ujian tengah semester peserta didik dan membuat peserta didik tidak mencapai potensi hasil belajar yang seharusnya dituju.

Dari uraian di atas, perlu mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didik saat mempelajari materi ekosistem di SMA N. 1 Salak, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Kesulitan Belajar peserta didik Pada Materi Ekosistem Kelas X MIA SMA N. 1 Salak Tahun Pembelajaran 2022/2023*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep materi ekosistem.
2. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kesulitan belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah di penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep ekosistem kelas X MIA SMA N. 1 Salak Tahun pembelajaran 2022/2023?

2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi ekosistem kelas X MIA SMA N. 1 Salak Tahun pembelajaran 2022/2023?

#### **1.4 Batasan masalah**

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan ke arah yang lebih luas, sehingga permasalahan di penelitian dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar ini dikaji pada aspek kognitif, afektif dan ketercapaian indikator yang ditetapkan berdasarkan hasil belajar materi ekosistem peserta didik pada materi ekosistem kelas X MIA SMA N. 1 Salak Tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Faktor yang di uji pada penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal pada materi ekosistem kelas X MIA SMA N. 1 Salak T.P 2022/2023

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 1 Salak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 1 Salak Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ialah yakni:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk mempelajari berbagai jenis penelitian biologi, khususnya pada materi ekosistem.
2. Bagi di sekolah, boleh dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengetahui serta mengatasi kesulitan dalam aktivitas pembelajaran biologi khususnya materi ekosistem.
3. Bagi peserta didik, boleh difaatkannya untuk menggali masalah kesulitan belajarnya dalam memahami materi ekosistem sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya pada materi ekosistem.
4. Bagi peneliti, sebagai pertimbangan serta bisa menambah pemahaman mengenai kesulitan-kesulitan saat mempelajari biologi khususnya pada materi ekosistem.